

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah *Baitul Maal wa Tamwil Berkah Trenggalek*

Baitul Maal wa Tamwil Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan. *Baitul Maal wa Tamwil Berkah* hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga.

Baitul Maal wa Tamwil Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil/tanpa bunga yang beroperasi sejak 21 Juli 1997 dan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Letak kantor lembaga berada di Jln.Dewi Sartika No.49 Trenggalek *Baitul Maal wa Tamwil Berkah* yang memberikan permodalan kepada para pengusaha mikro dengan sistem bagi hasil yang semakin diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternative.

Pada tahap awal *Baitul Maal wa Tamwil Berkah* beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor

16/XI/PINDA/TL/1998 kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998.

Baitul Maal wa Tamwil Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/I.I/XII/1998.¹⁵⁸

Adapun identitas lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama lembaga: *Baitul Maal wa Tamwil Berkah*
- b. Alamat lengkap: Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
- c. Diresmikan oleh: PINBUK
- d. Nama yayasan: Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
- e. Badan hukum: 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
- f. Akta nomor : No. 5/Maret/1995 Perijinan yang dimiliki oleh *Baitul*

Maal wa Tamwil Berkah Trenggalek sebagai berikut:

- a. No. NPWP: 21.038.297.4-629.000
- b. IMB: 503.IMB/80/406.078/2010
- c. SITU: 503.SITU/210/406.078/2010
- d. TDP: 13.14.252.00217
- e. SIUP: 202/13-14/SIUP –M/VII/2010¹⁵⁹

2. Letak geografis *Baitul Maal wa Tamwil Berkah Trenggalek*

Baitul Maal wa Tamwil Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor *Baitul Maal wa Tamwil Berkah* cukup strategis karena dekat dengan akses jalan

¹⁵⁸Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

¹⁵⁹RAT BMT Berkah Trenggalek tahun 2015

raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah.

Pemilihan lokasi kantor berdasarkan pertimbangan:

a. Dekat dengan pasar

Lokasi *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek berada di dekat pasar Pon Trenggalek yang merupakan pasar tradisional, sehingga banyak para pedagang yang mengajukan pembiayaan sebagai modal tambahan usaha dagang. Hal ini memberikan peluangsekaligus keuntungan bagi lembaga *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

b. Dekat dengan instansi pemerintahan

Keberadaannya yang dekat dengan instansi pemerintahan yaitu kantor BNN, Pengadilan Negeri, kantor Kejaksaan, dan lembaga-lembaga pendidikan menambah nilai strategis atas keberadaan *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

c. Dekat dengan perumahan penduduk

Lokasinya yang dekat dengan perumahan penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek yang membutuhkan bantuan dalam permodalan maupun menabung.

d. Lokasi strategis dan mudah dijangkau

Lokasi *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek yang dekat dengan pusat kota Trenggalek sehingga berada di jalur utama, bisa dijangkau dengan menggunakan angkot yang

memudahkan anggota maupun calon anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek untuk mengaksesnya.

3. Visi dan Misi *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek¹⁶⁰

a. Visi

Visi *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek yaitu menjadi lembaga-lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

b. Misi

1. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana masyarakat untuk kepentingan kemaslahatan ummat
3. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa

4. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus, Pengawas, Pengelola :¹⁶¹

a. Pengurus

- 1) Ketua : H. Mursad
- 2) Sekretaris : Ari Wiyanto, S. Ag
- 3) Bendahara : Imam Muslichuddin, S.E

b. Pengawas

- 1) Ketua : H. Iksan

¹⁶⁰Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

¹⁶¹Dokumen Sejarah Berdirinya BMT Berkah Trenggalek

2) Anggota : Agus Sudibyو

c. Pengelola

1) Adm. Pembukuan : Ruli Trianawati, S.E

2) Adm. Pembiayaan : Wulansari Ningtyas, S.Pd

3) Penagihan : Joko Yuhono

4) Kasir : Joko Yuhono

5. Produk-produk *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek

Produk-produk *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek meliputi:

a. Produk Penghimpunan Dana (*funding*) terdiri dari :

1) SIMUDA

SIMUDA (Simpanan Mudharabah) merupakan Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

2) SIJAKA

SIJAKA(Simpanan berjangka) merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Baitul Maal wa Tamwil.

b. Produk Pembiayaan (*financing*) terdiri dari:

1) Pembiayaan musyarakah

Akad musyarakah adalah akad atau perjanjian kerjasama yang terjadi antara pemilik dana dalam hal ini adalah Baitul

Maal wa Tamwil Berkah Trenggalek untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama-sama dengan pemilik usaha dalam hal ini anggota atau calon anggota untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan Murabahah

Akad Murabahah yaitu perjanjian jual-beli antara pihak lembaga dengan anggota, dimana pihak lembaga membeli barang yang diperlukan anggota kemudian menjualnya kepada anggota yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan.

B. Deskripsi Data

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 5 bagian :

1) Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin yang diambil sebagai responden dalam *Baitul Maal wa Tamwil Berkah Trenggalek* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	43	43%
Perempuan	55	57%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.1 dapat diketahui jenis kelamin anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang lebih banyak diambil adalah perempuan, yaitu 55 orang atau 57% sedangkan sisanya 43 orang 43% adalah jenis kelamin laki-laki. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan keterangan diatas yaitu anggota yang melakukan pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek mayoritas adalah perempuan, hal ini dikarenakan perempuanlah yang memiliki kontribusi besar dalam mengatur keuangan keluarga, dengan melakukan pembiayaan ini maka perekonomian akan berjalan lancar.

2) Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden pada *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Riwayat Pendidikan Responden

Responden	Jumlah	Prosentase
SD	38	38,7%
SMP	24	24,4%
SMA	31	31,6%
S1	5	5,3%
Jumlah	98	100%

Sumber :Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa peneliti menemukan 38 responden yang riwayat pendidikan sampai sekolah dasar atau 38,7%, 24 responden yang riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah pertama atau 24,4%, 31 responden yang riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah atas atau 31,6%, dan yang paling sedikit ditemukan dilapangan responden yang riwayat pendidikannya sampai strata 1 (satu) yaitu berjumlah 5 atau 5,4%. Tabel diatas menunjukkan bahwa riwayat pendidikan responden mayoritas adalah sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pola pikir masyarakat Trenggalek untuk mendapatkan informasi, dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pengetahuan tentang *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

3) Pekerjaan

Data mengenai jenis usaha responden nasabah pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

Responden	Jumlah	Prosentase
Petani	31	31,6%
Pedagang	35	35,7%
Ibu Rumah Tangga	28	28,5%
Lain-lain	4	4,2%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa, peneliti menemukan 31 responden yang bekerja sebagai petani atau 31,6%, 35 responden yang bekerja sebagai pedagang atau 35%, 28 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga atau 28,5%, dan 4 responden yang bekerja di industri rumahan atau 4,2%. Tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas anggota di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek perprofes sebagai pedagang, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pertokoan di daerah Trenggalek sehingga membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.

4) Pendapatan

Data mengenai pendapatan responden nasabah pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Prosentasi
< 1 juta	27	27,5%
1 juta – 2 juta	39	39,7%
2 juta – 3 juta	20	20,4%
>3 juta	12	12,4%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat 27 responden yang berpenghasilan >1 juta atau 27,5%, 39 responden yang berpenghasilan antara 1 juta – 2 juta atau 39,7%, 20 responden yang berpenghasilan antara 2 juta – 3 juta atau 20,4%, 12 responden yang berpenghasilan >3 juta atau 12,4%. Tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas anggota di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek berpenghasilan antara 1 juta- 2 juta, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pinjaman yang dilakukan oleh anggota untuk mengembangkan usahanya.

5) Lama Menjadi Nasabah

Data mengenai lamanya menjadi nasabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Lama menjadi anggota di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek

Lama menjadi anggota	Responden	Prosentasi
< 1 Tahun	24	24,4%
1 Tahun	30	30,6%
2 Tahun	29	29,5%
> 3 tahun	15	15,5%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa terdapat 24 responden yang menjadi anggota selama <1 tahun atau 24,4%, 30 responden yang menjadi anggota selama 1 tahun atau 30,6%, 29 responden yang menjadi anggota selama 2 tahun atau 29,5%, 15 responden yang menjadi anggota selama >3 tahun atau 15,5%. Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas anggota yang melakukan pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek adalah 1 tahun, dikarenakan mayoritas pedagang di Trenggalek masih berjalan beberapa tahun.

C. Deskripsi Variabel

Hasil penelitian dari delapan variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh nasabah pada *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek. Berikut adalah gambaran yang diperoleh :

Tabel 4.6

Pengawasan (X1)

No	Bobot	Skor	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	46	45	41	29	45	46	252	42,8%
2	S	4	33	38	33	47	35	33	219	37,2%
3	KS	3	18	15	17	20	17	18	105	17,8%
4	TS	2	1	0	7	2	1	1	12	2,2%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan pengawasan berjumlah 252 skor atau 42,8% memilih sangat setuju, 219 skor atau 37,2% memilih setuju, 105 skor atau 17,8% memilih kurang setuju, 12 skor atau 2,2% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel pengawasan yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 4, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa pihak BMT berkah melakukan pemeriksaan pada buku angsuran anggota dengan buku angsuran di BMT sangat penting dilakukan.

Tabel 4.7
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Character (X2)

No	Bobot	Skor	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Prosentase
1	ST	5	33	37	40	39	47	196	40%
2	S	4	39	41	43	35	24	182	37,1%
3	KS	3	25	19	15	24	27	110	22,5%
4	TS	2	1	1	0	0	0	2	0,4%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan character berjumlah 196 skor atau 40% memilih sangat setuju, 182 skor atau 37,1% memilih setuju, 110 skor atau 22,5% memilih kurang setuju, 2 skor atau 0,4% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel character yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 5, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa apabila anggota bersedia memenuhi syarat yang ditetapkan oleh lembaga bisa meminimalisir terjadinya risiko.

Tabel 4.8
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Capacity (X3)

No	Bobot	Skor	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	42	43	40	34	32	191	39%
2	S	4	40	42	37	37	41	197	40,3%
3	KS	3	15	13	21	26	25	100	20,5%
4	TS	2	1	0	0	1	0	2	0,2%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan capacity berjumlah 191 skor atau 39% memilih sangat setuju, 197 skor atau 40,3% memilih setuju, 100 skor atau 20,5% memilih kurang setuju, 1 skor atau 0,2% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel capacity yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 2, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa pendapatan yang meningkat di 3 tahun terakhir yang dilihat dari keuntungan adalah hal yang harus dinilai pihak lembaga.

Tabel 4.9
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Capital (X4)

No	Bobot	Skor	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	44	37	38	39	39	197	40,2%
2	S	4	34	46	35	35	35	185	37,8%
3	KS	3	20	15	24	24	24	107	21,8%
4	TS	2	0	0	1	0	0	1	0,2%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan capital berjumlah 197 skor atau 40,2% memilih sangat setuju, 185 skor atau 37,8% memilih setuju, 107 skor atau 21,8% memilih kurang setuju, 1 skor atau 0,2% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel capital yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 2, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa anggota yang bisa mengembalikan modal yang telah dikeluarkan selama mendirikan usaha merupakan aspek yang sangat penting dalam pemberian pembiayaan.

Tabel 4.10
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Collateral (X5)

No	Bobot	Skor	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	46	45	41	41	43	216	44%
2	S	4	33	38	38	32	27	168	34,3%
3	KS	3	18	15	19	25	28	105	21,5%
4	TS	2	1	0	0	0	0	1	0,2%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan collateral berjumlah 216 skor atau 44% memilih sangat setuju, 120 skor atau 34,3% memilih setuju, 105 skor atau 21,5% memilih kurang setuju, 1 skor atau 0,2% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel collateral yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 1, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa jaminan yang diberikan nasabah melebihi jumlah pembiayaan bisa menjamin nasabah akan amanah.

Tabel 4.11
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Condition (X6)

No	Bobot	Skor	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	40	40	40	40	42	202	41,2%
2	S	4	35	37	35	37	39	183	37,3%
3	KS	3	23	20	23	20	17	103	21%
4	TS	2	0	1	0	1	0	2	0,5%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan condition berjumlah 202 skor atau 41,2% memilih sangat setuju, 183 skor atau 37,3% memilih setuju, 103 skor atau 21% memilih kurang setuju, 2 skor atau 0,5% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel condition yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 5, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa banyaknya tanggungan sangat dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.12
Penilaian Prinsip Pembiayaan
Syariah (X7)

No	Bbt	Skor	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X7.6	X7.7	X7.8	X7.9	X7.10	Jml	%
1	SS	5	37	44	44	50	46	34	44	41	45	43	428	43,6%
2	S	4	43	37	36	29	33	48	39	38	38	27	368	37,6%
3	KS	3	18	16	18	17	18	16	15	19	15	28	180	18,4%
4	TS	2	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	4	0,4%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan syariah berjumlah 428 skor atau 43,6% memilih sangat setuju, 368 skor atau 37,6% memilih setuju, 180 skor atau 18,4% memilih kurang setuju, 4 skor atau 0,4% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel syariah yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 4, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa transaksi yang diterapkan lembaga sama sekali tidak bersifat perjudian yang merugikan salah satu pihak.

Tabel 4.13
Pembiayaan Bermasalah (Y)

No	Bobot	Skor	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Jumlah	Prosentase
1	SS	5	42	45	48	45	45	225	45,9%
2	S	4	39	38	37	34	38	186	37,9%
3	KS	3	16	15	13	18	15	77	15,8%
4	TS	2	1	0	0	1	0	2	0,4%
5	STS	1	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan pembiayaan bermasalah berjumlah 225 skor atau 45,9% memilih sangat setuju, 186 skor atau 37,9% memilih setuju, 77 skor atau 15,8% memilih kurang setuju, 2 skor atau 0,4% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel pembiayaan bermasalah yang memiliki jumlah tertinggi pada item pernyataan nomor 3, hal ini berarti sebagian besar anggota setuju bahwa pihak BMT meneliti persyaratan anggota sebelum diberikan pembiayaan.

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket/kuesioner yang disebar pada *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0 for windows dan Minitab 16,0.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Data terlebih dahulu dikumpulkan, setelah terkumpul maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengawasan dan penilaian prinsip pembiayaan yang dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor, akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument pengawasan, *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, syariah dan pembiayaan bermasalah dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dan dilakukan pengujian validitas seluruh variabel. Uji validitas dalam penelitian ini yakni indikator dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel, jadi *df* yang digunakan adalah $98 - 2 = 86$ dengan alpha sebesar 10%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan positif, maka butir pernyataan dikatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

1) Pengawasan

Pengawasan merupakan variabel pertama (X_1). Tabel 4.14 adalah olahan data dari kuesioner, sebagai berikut :

Tabel 4.14**Hasil Uji Validitas Pengawasan (X_1)**

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X1.1	0,450	0,000	0,1671	Valid
X1.2	0,342	0,000	0,1671	Valid
X1.3	0,453	0,000	0,1671	Valid
X1.4	0,350	0,000	0,1671	Valid
X1.5	0,411	0,000	0,1671	Valid
X1.6	0,602	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel pengawasan lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X1.1) $0,450 > 0,1671$, (X1.2) $0,342 > 0,1671$, (X1.3) $0,453 > 0,1671$, (X1.4) $0,350 > 0,1671$, (X1.5) $0,411 > 0,1671$, (X1.6) $0,602 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas yaitu lebih dari r_{tabel} atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas *Character* (X2)

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X2.1	0,539	0,000	0,1671	Valid
X2.2	0,497	0,000	0,1671	Valid
X2.3	0,579	0,000	0,1671	Valid
X2.4	0,624	0,000	0,1671	Valid
X2.5	0,351	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *character* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X2.1) $0,539 > 0,1671$, (X2.2) $0,479 > 0,1671$, (X2.3) $0,579 > 0,1671$, (X2.4) $0,624 > 0,1671$, (X2.5) $0,351 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas *Capacity* (X3)

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X3.1	0,479	0,000	0,1671	Valid
X3.2	0,467	0,000	0,1671	Valid
X3.3	0,591	0,000	0,1671	Valid
X3.4	0,510	0,000	0,1671	Valid
X3.5	0,442	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *capacity* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X3.1) $0,479 > 0,1671$, (X3.2) $0,467 > 0,1671$, (X3.3) $0,591 > 0,1671$, (X3.4) $0,510 > 0,1671$, (X3.5) $0,442 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.17**Hasil Uji Validitas *Capital* (X4)**

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X4.1	0,472	0,000	0,1671	Valid
X4.2	0,488	0,000	0,1671	Valid
X4.3	0,552	0,000	0,1671	Valid
X4.4	0,525	0,000	0,1671	Valid
X4.5	0,655	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *capital* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X4.1) $0,472 > 0,1671$, (X4.2) $0,488 > 0,1671$, (X4.3) $0,552 > 0,1671$, (X4.4) $0,525 > 0,1671$, (X4.5) $0,655 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.18**Hasil Uji Validitas *Collateral* (X5)**

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
X5.1	0,472	0,000	0,1671	Valid
X5.2	0,488	0,000	0,1671	Valid
X5.3	0,552	0,000	0,1671	Valid
X5.4	0,525	0,000	0,1671	Valid
X5.5	0,655	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *collateral* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X5.1) $0,472 > 0,1671$, (X5.2) $0,488 > 0,1671$, (X5.3) $0,552 > 0,1671$, (X5.4) $0,525 > 0,1671$, (X5.5) $0,655 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas *Condition* (X6)

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X6.1	0,694	0,000	0,1671	Valid
X6.2	0,767	0,000	0,1671	Valid
X6.3	0,694	0,000	0,1671	Valid
X6.4	0,767	0,000	0,1671	Valid
X6.5	0,343	0,001	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.19 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *condition* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X6.1) $0,694 > 0,1671$, (X6.2) $0,767 > 0,1671$, (X6.3) $0,694 > 0,1671$, (X6.4) $0,767 > 0,1671$, (X6.5) $0,343 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Syariah (X7)

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X7.1	0,296	0,003	0,1671	Valid
X7.2	0,317	0,001	0,1671	Valid
X7.3	0,369	0,000	0,1671	Valid
X7.4	0,500	0,000	0,1671	Valid
X7.5	0,448	0,000	0,1671	Valid
X7.6	0,318	0,001	0,1671	Valid
X7.7	0,462	0,000	0,1671	Valid
X7.8	0,480	0,000	0,1671	Valid
X7.9	0,337	0,001	0,1671	Valid
X7.10	0,326	0,001	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel syariah lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X7.1) $0,296 > 0,1671$, (X7.2) $0,317 > 0,1671$, (X7.3) $0,369 > 0,1671$, (X7.4) $0,500 > 0,1671$, (X7.5) $0,448 > 0,1671$, (X7.6) $0,318 > 0,1671$, (X7.7) $0,462 > 0,1671$, (X7.8) $0,480 > 0,1671$, (X7.9) $0,337 > 0,1671$, (X7.10) $0,326 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Pembiayaan Bermasalah (X8)

No. Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=98-2) taraf signifikansi 0.1	keterangan
X8.1	0,431	0,003	0,1671	Valid
X8.2	0,782	0,001	0,1671	Valid
X8.3	0,469	0,000	0,1671	Valid
X8.4	0,591	0,000	0,1671	Valid
X8.5	0,782	0,000	0,1671	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah oleh SPSS 16, 2018

Tabel 4.21 menjelaskan bahwa berdasarkan pengujian validitas diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel *condition* lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (X8.1) $0,431 > 0,1671$, (X8.2) $0,782 > 0,1671$, (X8.3) $0,469 > 0,1671$, (X8.4) $0,591 > 0,1671$, (X8.5) $0,782 > 0,1671$ dan dapat dilihat dari semua nilai sig. yang menunjukkan angka kurang dari 0,1. Kesimpulan dari hasil uji validitas diatas yaitu semua item dari pengawasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yakni sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reabilitas

Pegujian reabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan intrumen berkaitan dengan :

Tabel 4.22

Hasil Uji Realiabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengawasan (X1)	.707	Reliabel
Character (X2)	.673	Reliabel
Capacity (X3)	.658	Reliabel
Capital (X4)	.745	Reliabel
Collateral (X5)	.694	Reliabel
Codition (X6)	.761	Reliabel
Syariah (X7)	.640	Reliabel
Pembiayaan Bermasalah (Y)	.738	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 16, 2018

Tabel 4.22 menjelaskan bahwa uji reabilitas diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha variabel pengawasan yaitu 0,707, *character* yaitu 0,673, *capacity* yaitu 0,658, *capital* yaitu 0,754, *collateral* yaitu 0,694, *condition* yaitu 0,761, syariah yaitu 0,640 dan pembiayaan bermasalah yaitu 0,738 bernilai lebih dari 0,61 yang artinya seluruh variabel diatas **reliabel**.

2. Analisis multinormal

Analisis Multinormal dari data faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal multivariate

H_1 = data tidak berdistribusi normal multivariate

Daerah Kritis = Tolak H_0 jika $t < 0,5$

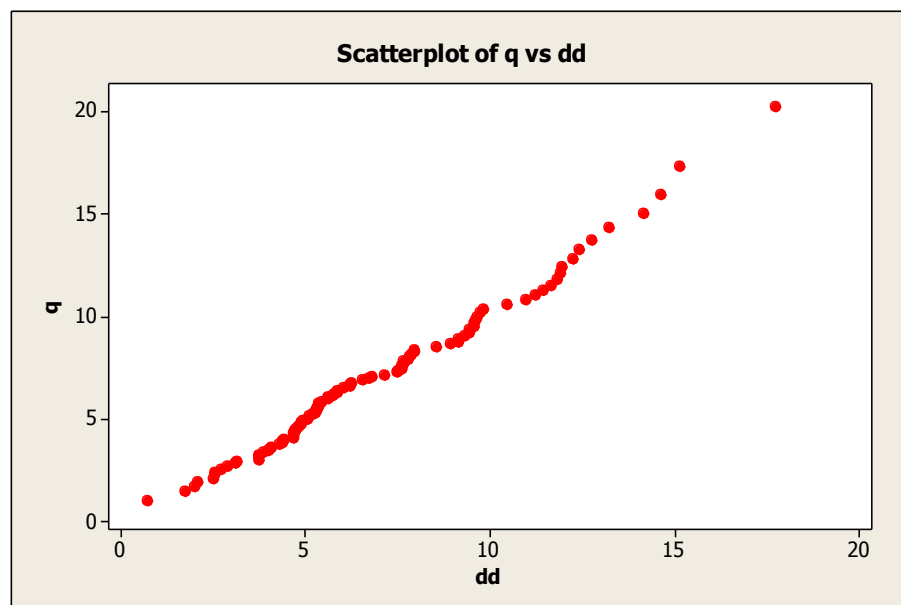
Tabel 4.23
Uji Multivariate Normal

Data Display	
T	0,551020
Distribusi Data Multinormal	

Sumber : Output Minitab, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.23 menjelaskan bahwa pengujian uji normalitas secara multivariate di atas diperoleh hasil bahwa ketujuh variabel diatas distribusi data multinormal yaitu dapat dilihat dari nilai $t = 0,551020$ yang berarti $t > 0,5$, menunjukkan bahwa 55,1% data berdistribusi normal parametric sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Plot Multinormal



Sumber : Output Minitab, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Gambar 4.1 Menjelaskan bahwa kecenderungan garis pada gambar diatas membentuk garis linear dan membenntuk distribusi multivariate normal.

3. Analisis Faktor

Data yang telah di uji dan sudah dinyatakan layak untuk diolah dengan metode statistik analisis faktor, maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil analisis faktor. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

a. Menentukan variabel yang akan dianalisis

Hal yang pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selajutnya.Hal ini diukur dengan menggunakan statistik *Kaiser Mayer Oklin (KMO) and Barlett's Test* dan uji *Anti-Image Matrics*.

Indikator bisa dikatakan layak digunakan dalam analisis faktor apabila nilai $MSA > 0,5$ dan sebaliknya jika nilai $MSA < 0,5$ maka indikator tersebut tidak layak. *Anti-Image* menyediakan informasi ini untuk menyeleksi indikator mana yang laya. Proses dala *Anti-Image* ini apabila ada lebih dari satu faktor yang tidak memenuhi nilai minimum MSA maka dikeluarkan indikator

dengan nilai yang paling kecil dahulu, setelah dilakukan pengian dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji KMO *anda* *Baelett's Test* seperti dibawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji KMO and Barlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.619
Bartlett's Test of Sphericity	Sig.	.000

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Hasil ouput pada KMO *and* *Barlett's Test* dan *Measure of Sampling Adequacy* yang terdapat pada tabel 4.24 diatas adalah 0.619 dengan signifikansi 0.000, karena angka tersebut sudah diatas 0,5 dan signifikansi jauh dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka variabel dan sampel yang ada sebenarnya sudah bisa di analisis lebih lanjut dengan analisis factor.

Tabel 4.25
Measure of Sampling Adequacy

Anti-image Matrices								
		PNGAWASAN	CHARCTER	CAPACITY	CAPITAL	COLLATERAL	CONDITION	SYARIAH
Anti-image Correlation	PENGWASAN	.704 ^a	.102	.097	.023	-.351	-.058	-.245
	CHARACTER	.102	.507 ^a	.157	-.381	-.156	-.146	.035
	CAPACITY	.097	.157	.526 ^a	-.020	-.232	.145	.029
	CAPITAL	.023	-.381	-.020	.564 ^a	.094	-.025	-.006
	COLLATERAL	-.351	-.156	-.232	.094	.614 ^a	-.078	-.421
	CONDITION	-.058	-.146	.145	-.025	-.078	.559 ^a	.189
	SYARIAH	-.245	.035	.029	-.006	-.421	.189	.677 ^a
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)								

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Uji MSA (Measure of Sampling Adequacy) berkisar 0 sampai 1, dengan kriteria :

1. $MSA = 1$, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain
2. $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
3. $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Kesimpulan untuk uji MSA pada gambar 4.2 diatas yaitu semua variabel lebih dari 0,5 maka variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

b. Tahap kedua Estimasi Communalities

Communalities adalah jumla varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Ketentuan dalam estimasi *communalities* yaitu bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Nilai *communalities* dari variabel yang diujikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.26
Hasil Communalities

Communalities	
	Extraction
PENGAWASAN	.668
CHARACTER	.703
CAPACITY	.596
CAPITAL	.722
COLLATERAL	.737
CONDITION	.559
SYARIAH	.669
Extraction Method: Principal Component Analysis.	

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Hasil nilai *communalities* pada tabel 4.26 diatas, akan disusun berdasarkan nilai yang terbesar lebih dahulu, agar lebih mudah mengetahui variabel mana yang lebih erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

- 1) Variabel collateral nilai *communalitiesnya* 0,737 ini berarti sekitar 73,7% varians dari variabel *collateral* bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 2) Variabel capital nilai *communalitiesnya* 0,722 ini berarti sekitar 72,2% varians dari variabel *capital* bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 3) Variabel character nilai *communalitiesnya* 0,703 ini berarti sekitar 70,3% varians dari variabel *character* bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

- 4) Variabel syariah nilai *communalitiesnya* 0,669 ini berarti sekitar 66,9% varians dari variabel syariah bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 5) Variabel pengawasan nilai *communalitiesnya* 0,668 ini berarti sekitar 66,8% varians dari variabel pengawasan bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 6) Variabel capacity nilai *communalitiesnya* 0,596 ini berarti sekitar 59,6% varians dari variabel *capacity* bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 7) Variabel condition nilai *communalitiesnya* 0,559 ini berarti sekitar 55,9% varians dari variabel *condition* bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

c. Penentuan jumlah faktor

Proses selanjutnya dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi. Ekstraksi dilakukan terhadap sekumpulan variabel yang telah dilakukan dalam pemilihan variabel yang telah dibahas sebelumnya.

Penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai *eigenvalue* dengan kriteria bahwa angka *eigenvalue* < 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor tersebut dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* dari program SPSS.

Tabel 4.27
Total Variance Explained

Total Variance Explained					
Component	Initial Eigenvalues		Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.156	30.806	2.026	28.947	28.947
2	1.469	20.982	1.397	19.958	48.906
3	1.030	14.707	1.231	17.589	66.495
4	.854	12.194			
5	.613	8.758			
6	.501	7.152			
7	.378	5.401			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.27 *Total Variance Explained*, terlihat bahwa terdapat 3 faktor yang terbentuk dari 7 variabel yang ada. Hal ini diketahui dengan pembentukan jumlah faktor dalam analisis faktor jika *eigenvalue* < 1, maka tidak dapat digunakan dalam pembentukan faktor.

Tabel 4.26 terlihat bahwa ada 3 faktor yang terbentuk, karena faktor satu angka *eigenvalue* > 1 yaitu 2,156, faktor dua angka *eigenvalue* > 1 yaitu 1,469 dan faktor tiga angka *eigenvalue* > 1 yaitu 1,030 meskipun pada faktor ketiga sangat mendekati 1 tetapi bisa dilihat pada tabel *Rotation Sums of Squared Loadings* yang menunjukkan angka 1,231 pada faktor ketiga sehingga faktor ketiga dikatakan sebagai faktor terbentuk, akan tetapi untuk faktor 4, angka *eigenvalue* sudah berada < 1, yakni

0,854, sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja, jadi hasil reduksi 7 variabel yang ada diperoleh 3 (tiga) faktor.

Hasil output pada gambar 4.11 *Total Variance Explained* terlihat bahwa nilai varians faktor pertama yaitu 30,806%, faktor kedua yaitu 20,982%, faktor ketiga yaitu 14,707%, ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan 78,689% dari variabilitas ketujuh variabel asli.

d. Tahap ke empat pembentukan faktor

Pembentukan faktor dilakukan setelah ekstraksi yaituakan terbentuk satu atau beberapa faktor yang berisi sejumlah variabel. Proses rotasi dilakukan untuk mempermudah penempatan variabel yang ada ke faktor yang terbentuk. Rotasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Varimax* (bagian dari Orthogonal).

Tahap selanjutnya setelah terbentuk faktor adalah menginterpretasikan faktor yang terbentuk, dalam penelitian ini akan dilakukan interpretasi terhadap tiga faktor yang terbentuk. Tiga faktor ini terbentuk dari mereduksi variabel indikator yang dianggap berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

Interpretasi ini didasarkan pada nilai *loading* menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3, maka harus dilakukan rotasi faktor. Rotasi faktor ini bertujuan untuk mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai

loading untuk masing-masing variabel pada faktor yang ada. Nilai *loading* untuk masing-masing variabel terhadap faktor dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix* yang diolah melalui *software* SPSS berikut ini.

Tabel 4.28

Hasil Uji KMO and Barlett's test

Rotated Component Matrix ^a			
	Component		
	1	2	3
PENGAWASAN	.798	-.131	-.118
CHARACTER	.033	.803	-.237
CAPACITY	.122	-.006	.762
CAPITAL	-.118	.841	.036
COLLATERAL	.850	.045	.114
CONDITION	.002	.157	-.731
SYARIAH	.798	-.031	.177
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			
a. Rotation converged in 5 iterations.			

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.28 menjelaskan bahwa hasil dari faktor yang kemudian diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 2,156 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 30,806% :

Model persamaan :

$$F1 = 0,798 X1 + 0,850 X5 + 0,798 X7$$

- a) Pengawasan, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,798, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - b) *Collateral*, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,850, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - c) Syariah, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,798, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
- 2) Faktor kedua, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,469 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 20,982% :
- Model persamaan :
- $$F2 = 0,803 X2 + 0,841 X4$$
- a) *Character*, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 2 yaitu 0,803, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 2.
 - b) Capital, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 2 yaitu 0,841, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 2.
- 3) Faktor ketiga, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,030 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 14,707% :

Model persamaan :

$$F3 = 0,762 X3 + (-0,731) X6$$

- a) Capacity, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 3 yaitu 0,762, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 3.
- b) Condition, karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 3 yaitu (-0,731), maka variabel ini masuk ke dalam faktor 3.

e. Tahap kelima penamaan faktor

Setelah mendapatkan 3 faktor yang terbentuk dari 7 variabel, langkah berikutnya adalah memberi nama pada 3 faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung pada nama-nama faktor yang menjadi atau mendominasi pada suatu kelompok faktor tersebut.

- 1) Faktor pertama terdiri dari pengawasan, *collateral* dan syariah, faktor ini dinamakan faktor audit.
- 2) Faktor kedua terdiri dari *character* dan *capital*, faktor ini dinamakan faktor internal.
- 3) Faktor ketiga terdiri dari *capacity* dan *condition*, faktor ini dinamakan faktor eksternal.

Penamaan faktor di atas belum tentu tepat, karena sulitnya untuk melakukan generalisasi pada variabel yang ada,

namun sebuah faktor haruslah diberi nama yang sebisa mungkin mencerminkan isi dari faktor tersebut.

f. Tahap keenam interpretasi hasil

Hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Ketujuh variabel yang diteliti, dengan proses *factoring* bisa direduksi menjadi 3 faktor yaitu faktor audit, faktor internal dan faktor eksternal.
- 2) FAKTOR 1: terdiri atas pengawasan, collateral dan syariah, apabila diberi nama, faktor tersebut dapat dinamakan FAKTOR AUDIT

Hal ini berarti upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek yaitu dengan meningkatkan kualitas pengawasan dari pihak lembaga, selain itu jaminan juga berperan karena dengan jaminan, maka pihak lembaga bisa menggunakannya sebagai ganti rugi apabila terjadi pembiayaan bermasalah.

Interpretasi variabel: karena korelasi pengawasan dengan nilai 0,798, collateral dengan nilai 0,850 dan syariah dengan nilai 0,798, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh pihak lembaga maka akan meminimalisir pembiayaan bermasalah.

- 3) FAKTOR 2: terdiri atas *character* dan *capital*, apabila diberi nama, faktor tersebut dapat dinamakan FAKTOR INTERNAL

Hal ini berarti upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalekyaitu dengan mensurvey atau menilai bagaimana watak anggota yang akan melakukan pembiayaan, karena dengan watak yang baik dari anggota maka anggota tidak akan menyeleweng dari tanggung jawab, selain itu modal dari anggota juga harus di nilai, agar anggota tetap bisa membayar angsuran pembiayaan

Interpretasi variabel: karena *character* dengan nilai 0,803 dan *capital* dengan nilai 0,841, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penilaian *character* dan modal anggota, maka hal itu akan meminimalisir pembiayaan bermasalah karena dengan *character* anggota yang baik maka kemacetan angsuran tidak akan terjadi.

- 4) FAKTOR 3: terdiri atas *capacity* dan *condition*, apabila diberi nama, faktor tersebut dapat dinamakan FAKTOR EKSTERNAL.

Hal ini berarti upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalekyaitu dengan menilai bagaimana kemampuan anggota dalam mengoperasikan usahanya serta kondisi ekonomi

keluarganya, karena apabila anggota memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha maka anggota bisa membayar angsuran pembiayaan dengan lancar.

Interpretasi variabel: karena korelasi *capacity* dengan nilai 0,762 dan *condition* dengan nilai 0,731, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anggota dalam mengelola usahanya bisa meminimalisir tingkat pembayaa bermasalah.

4. Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui faktor manakah yang paling dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek. Analisis faktor yang sebelumnya sudah diuji menghasilkan tiga faktor, yaitu faktor audit, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor audit, faktor internal dan faktor eksternal akan menjadi variabel bebas/independen yaitu berturut-turut X_1, X_2 , dan X_3 , sedangkan untuk variabel terikat/dependen (Y) adalah pembiayaan bermasalah, berikut ini persamaan regresinya:

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Bilangan Konstanta

X₁, X₂, X₃ = Variabel Bebas

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Variabel

e = tingkat kesalahan 10%

Tabel 4.30

Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-.223
	F.AUDIT	.116
	F.INTERNAL	.052
	F.EKSTERN	.220

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

Tabel 4.30 hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan bermasalah} = (-0,223) + (0,116).(F.AUDIT) + (0,052).(F.INTERNAL) + (0,220).(F.EKSTERN)$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang paling dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah karena faktor eksternal memiliki nilai

regresi paling besar diandingkan dengan faktor lainnya, yaitu 0,220.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

H_0 = faktor audit, faktor internal, faktor eksternal= 0, artinya tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama

H_1 = paling tidak terdapat satu variabel yang $\neq 0$, yang artinya berpengaruh signifikan secara bersama-sama

Daerah Kritis =Tolak H_0 jika $\text{sig.} < 0,1$

Tabel 4.31

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.909	3	31.303	7.347	.000 ^b
	Residual	400.499	94	4.261		
	Total	494.408	97			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), F.EKSTERN, F.AUDIT, F.INTERNAL						

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar $0.000 < 0,1$ yang artinya tolak H_0 , yang dapat disimpulkan bahwa faktor audit, faktor internal dan faktor eksternalsecara bersama-sama berpengaruh signifikan

atau dipertimbangkan dalam pembiayaan bermasalah di *Baitu Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

b. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

a) H_0 : faktor audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

H_1 : faktor audit berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

b) H_0 : faktor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

H_1 : faktor internal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

c) H_0 : faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

H_1 : faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

Daerah Kritis = Tolak H_0 jika $\text{sig.} < 0,1$

Tabel 4.32**Hasil Uji t**

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.964
	F.AUDIT	.001
	F.INTERNAL	.364
	F.EKSTERN	.003
a. Dependent Variable: Y		

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.32 diatas, dapat simpulkan bahwa:

Faktor 1 = Nilai signifikansi faktor audit yaitu $0.001 < 0.1$, tolak H_0 yang artinya faktor audit berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

Faktor 2 = Nilai Signifikansi faktor internal yaitu $0,364 > 0.1$, terima H_0 yang artinya faktor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

Faktor 3 = Nilai Signifikansi faktor eksternal yaitu $0,003 < 0.1$, tolak H_0 yang artinya faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek.

6. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon, dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai R² semakin besar maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.33

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	.164
a. Predictors: (Constant), F.EKSTERN, F.AUDIT, F.INTERNAL	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.164 artinya 16,4% menunjukkan bahwa faktor audit, faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal wa Tamwil* Berkah Trenggalek, dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya

normal. Berikut merupakan uji Normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 4.34
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RES
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	2.03196
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.34 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98. Terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.849 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $>0,1$. sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi **distribusi normal**.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan model glejser.

Tabel 4.35
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.786
	AUDIT	.839
	INTERNAL	.658
	EKSTERNAL	.759

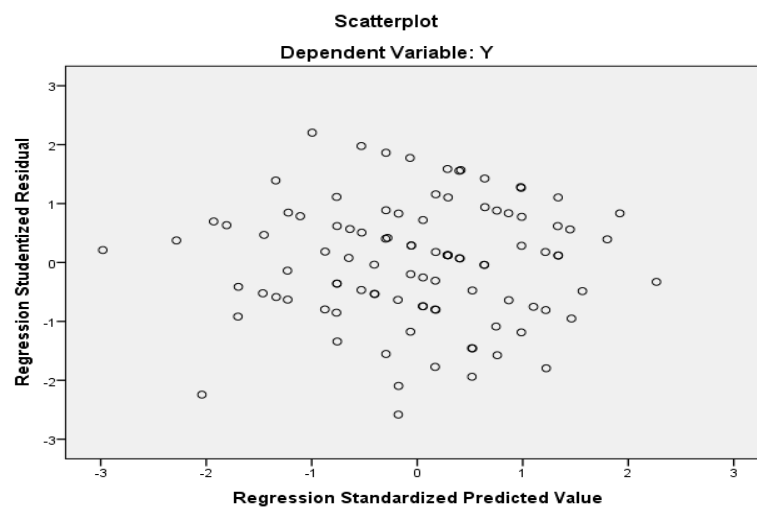
a. Dependent Variable: RES2

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa Nilai Signifikan untuk faktor audit = 0,839, faktor internal= 0,658, faktor eksternal= 0,759. Ketigafaktor diatas nilai signifkansinya lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan kedua faktor tersebut **tidak terjadi Heteroskedasitas.**

Gambar 4.2

Output Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik digambar menyebar dan tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi Heteroskedastisitas.**

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dengan 2 cara:

- a. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance > 0.10

Tabel 4.29

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	F.AUDIT	.988	1.012
	F.INTERNAL	.984	1.017
	F.EKSTERN	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk faktor audit = 1,012, faktor internal = 1,017, faktor eksternal = 1,004. nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. nilai Tolerance faktor audit=

0,988, faktor internal = 0,984 faktor eksternal = 0,996. kedua variabel diatas nilai tolerance lebih besar dari 0.10.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variable diatas **bebas dari multikolinieritas**

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.36

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.054
a. Predictors: (Constant), EKSTERNAL, AUDIT, INTERNAL	
b. Dependent Variable: PEMB.MASALAH	

Sumber: output SPSS 16,0, Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 4.36 pengujian statistik *Model Summary^b* diatas menunjukkan DW dengan nilai 2,054 yang artinya nilai tersebut diatas 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa **terjadi autokorelasi**.

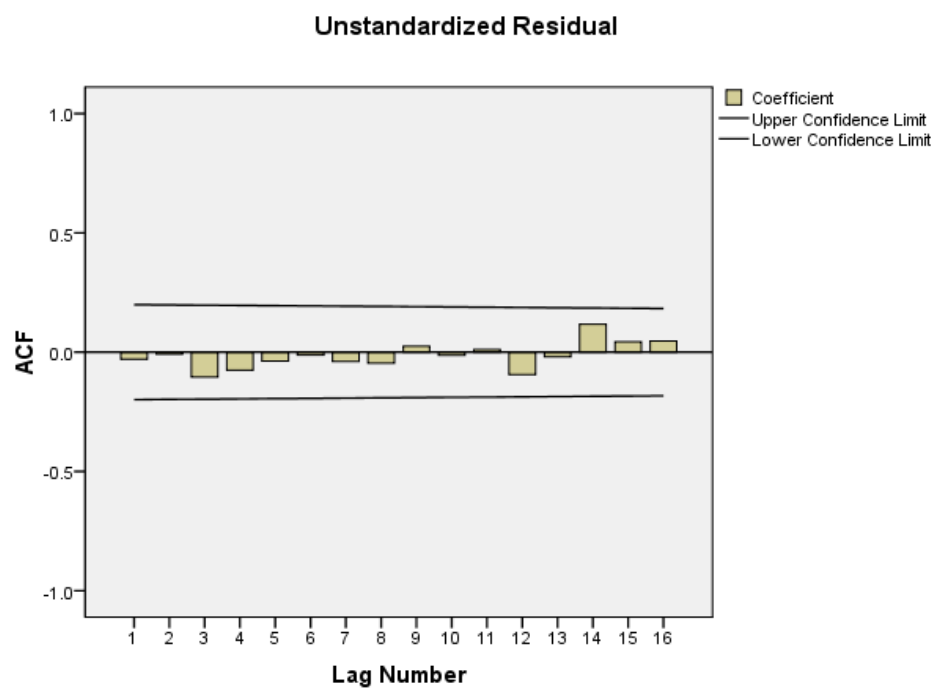
Tabel 4.37

Hasil Uji Run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16200
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	52
Z	.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.685
a. Median	

Tabel 4.37 menjelaskan bahwa nilai asymp sig. 0,685, nilai tersebut lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Gambar 4.3
Plot ACF



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa plot diatas tidak melewati batas garis linear, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.